

# Pendidikan Islam dalam perspektif kontemporer: telaah konseptual dan tantangan implementasi

Muhammad Wahyu Amiruddin

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 240501110071@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

pendidikan islam, kurikulum, integrasi ilmu, modernisasi, kontemporer

## Keywords:

islamic education, curriculum, integration of science, modernization, contemporary

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang membahas konsep pendidikan islam dalam perspektif kontemporer dengan menyoroti tujuan, prinsip, serta tantangan implementasinya pada era modern. Pendidikan islam berfungsi sebagai usaha sistematis dalam membentuk insan berakhlak, berilmu, dan beradab melalui integrasi nilai wahyu dengan realitas sosial. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan islam saat ini menghadapi isu globalisasi, modernisasi, serta rendahnya literasi pedagogis berbasis teknologi. Namun, pendidikan islam memiliki potensi besar dalam membangun karakter dan etika melalui kurikulum terpadu dan transformasi digital yang terarah. Kajian teoritis ini menyimpulkan

bahwa pendidikan islam harus memperkuat pendekatan integratif, kurikulum adaptif, dan penguatan kompetensi guru untuk menjawab tantangan zaman. Selain menyoroti tantangan, kajian ini menawarkan kerangka konseptual pendidikan islam integratif yang menempatkan nilai tauhid sebagai landasan utama dalam pengembangan kurikulum, pedagogi, dan budaya akademik. Pendekatan ini dipandang relevan untuk memperkuat peran pendidikan islam dalam membentuk generasi muslim yang adaptif, beretika, dan berdaya saing di era global.

## ABSTRACT

This study is a literature review that examines the concept of Islamic education from a contemporary perspective by highlighting its objectives, principles, and implementation challenges in the modern era. Islamic education functions as a systematic effort to develop individuals who are morally grounded, knowledgeable, and civilized through the integration of revealed values and social realities. The findings indicate that Islamic education currently faces challenges related to globalization, modernization, and low levels of technology-based pedagogical literacy. Nevertheless, Islamic education has significant potential to foster character and ethical development through an integrated curriculum and well-directed digital transformation. This theoretical study concludes that Islamic education needs to strengthen an integrative approach, develop an adaptive curriculum, and enhance teacher competencies in order to respond effectively to contemporary challenges. In addition to identifying these challenges, this study proposes an integrative conceptual framework for Islamic education that places the value of tawhid as the foundational basis for curriculum development, pedagogy, and academic culture. This approach is considered relevant for strengthening the role of Islamic education in shaping Muslim generations that are adaptive, ethical, and competitive in the global era.



## Pendahuluan

Pendidikan Islam secara konseptual merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pembentukan karakter umat. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan kepribadian dan moral peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk tatanan sosial yang berlandaskan nilai keimanan, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam merupakan dasar peradaban umat muslim dan berperan penting dalam membentuk manusia yang paripurna (insan kamil). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, Pendidikan Islam menghadapi tantangan signifikan sehingga memerlukan rekonstruksi paradigma dan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan. Beberapa studi menunjukkan bahwa lembaga Pendidikan Islam masih terjebak pada pola tradisional, terutama dalam penerapan metode dan kurikulum yang kurang adaptif terhadap era digital (Subroto, 2025).

Sementara itu, karakter peserta didik di era modern semakin dipengaruhi oleh budaya digital yang menuntut model Pendidikan yang fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter (Rahmawati et al., 2025). Hal tersebut memunculkan pertanyaan penting terkait cara pendidikan Islam dapat mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus merespon dinamika perubahan zaman. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan sosial dan budaya modern agar tetap relevan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks globalisasi, sistem pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang menekan efisiensi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Perubahan tersebut turut memengaruhi Pendidikan Islam yang selama ini dikenal memiliki pendekatan tradisional dalam pengelolaan pembelajaran. Tantangan ini menuntut Pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan metode dan strategi pembelajaran. Tantangan ini menuntut Pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan metode dan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik modern, sekaligus mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan ciri khas utamanya. Pembaruan tersebut harus tetap berpijak pada prinsip pendidikan Islam agar modernisasi tidak menghilangkan nilai normatif keislaman.

Perubahan paradigma pendidikan pada era kontemporer juga menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak dapat mengabaikan tuntutan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Namun, penguasaan kompetensi tersebut harus tetap diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman agar peserta didik tidak kehilangan orientasi moral dalam menghadapi arus perubahan global. Selanjutnya dalam konteks historis, pendidikan Islam telah menciptakan peradaban besar melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam klasik. Lembaga-lembaga tersebut berperan penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter umat Islam. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi digital membawa tantangan baru bagi sistem Pendidikan Islam. Perkembangan teknologi

informasi telah mengubah pola belajar peserta didik, terutama generasi muda yang hidup dalam ekosistem digital. Paradigma Pendidikan islam perlu direvitalisasi agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental keislaman. Tantangan tersebut mencakup perubahan karakter peserta didik, pergeseran nilai moral, dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai pendidikan islam di Indonesia masih cenderung bersifat normatif dan deskriptif, dengan fokus pada konsep dan tujuan ideal pendidikan islam tanpa disertai analisis kontekstual terhadap tantangan aktual di era digital. Sebagian besar kajian pendidikan islam belum secara komprehensif mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial dan perkembangan teknologi informasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian antara konsep ideal pendidikan islam dan implementasinya dalam konteks pendidikan modern. Oleh karena itu, diperlukan kajian pustaka yang secara sistematis menelaah konsep, tantangan, serta solusi strategis pendidikan islam dalam perspektif kontemporer agar dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan islam di Indonesia.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kajian pendidikan Islam di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan normatif-deskriptif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan analisis kontekstual terhadap tantangan pendidikan modern, khususnya dalam bidang digitalisasi dan integrasi ilmu. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian pustaka yang lebih komprehensif untuk mengkaji pendidikan Islam dalam perspektif kontemporer, tidak hanya sebagai konsep ideal, tetapi juga sebagai sistem pendidikan yang aplikatif dan transformatif. Dengan demikian, kajian mengenai pendidikan Islam dalam perspektif kontemporer menjadi penting untuk dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Kajian pustaka ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual mengenai arah pengembangan pendidikan Islam serta mengidentifikasi tantangan implementatif yang dihadapi di era modern. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Pembahasan pendidikan Islam dalam konteks kontemporer tidak dapat dilepaskan dari perubahan struktur sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam dituntut untuk bertransformasi agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Transformasi tersebut mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, peran pendidik, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendidikan. Pendidikan islam di era kontemporer menghadapi tuntutan perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital dan globalisasi. Transformasi ini menuntut lembaga pendidikan islam untuk melakukan rekonstruksi paradigma pembelajaran agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik menurut (Maulidin et al., 2025) pendidikan islam tidak dapat bertahan dengan pendekatan tradisional saja, melainkan harus mengintegrasikan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual. Digitalisasi

pembelajaran seperti pemanfaatan media interaktif menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam.

Selanjutnya tuntutan teknologi dihadapkan pada tantangan kurikulum yang belum sepenuhnya integratif. Beberapa lembaga-lembaga Pendidikan islam masih memisahkan secara tegas antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga menimbulkan keterbatasan wawasan peserta didik (Ijayati et al., 2025). Integrasi ilmu agama dan sains modern merupakan keniscayaan agar pendidikan islam mampu mencetak generasi yang memiliki kecakapan intelektual sekaligus kedalaman spiritual. Kurikulum integratif memungkinkan peserta didik memahami ilmu sebagai bagian dari penghambaan kepada tuhan, bukan sekedar pencapaian akademik. Selain itu, tantangan yang cukup dominan adalah rendahnya kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagian guru pendidikan islam masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengembangkan media pembelajaran inovatif. Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan keberlanjutan menjadi aspek penting dalam reformasi pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pemateri, akan tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik (Mukhlis et al. 2025).

Penguatan kapasitas pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan pedagogis dan kepribadian. Guru pendidikan Islam dituntut untuk memiliki integritas moral, wawasan keilmuan yang luas, serta kemampuan mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidik berperan sebagai agen transformasi yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Disisi lain, arus globalisasi membawa pengaruh budaya yang berpotensi menggeser nilai moral dan identitas peserta didik (Azizah & Soleh, 2025). Paparan media sosial dan budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai islam dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir generasi muda. Pendidikan islam harus memperkuat karakter dan adat sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan global. Penanaman nilai akhlak tidak cukup dilakukan secara lisan, akan tetapi harus direalisasikan dalam praktik pembelajaran dan keteladanan pendidik.

Sebagai respon terhadap berbagai tantangan tersebut, pendidikan islam perlu mengembangkan model pembelajaran yang bersifat holistic dan integratif. Model konseptual pendidikan islam integratif menempatkan nilai tauhid sebagai dasar utama yang menghubungkan pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Pendekatan tersebut bertujuan menciptakan insan kamil yang tidak hanya unggul secara akademik, akan tetapi juga memiliki karakter dan tanggung jawab sosial (Priatmoko et al., 2025). Dengan demikian pendidikan islam mampu menjadi sistem pendidikan adaptif, berdaya saing, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah. Selain aspek kurikulum dan kompetensi pendidik, keberhasilan pendidikan islam juga sangat ditentukan oleh lingkungan pendidikan dan budaya akademik yang dibangun dalam lembaga pendidikan. Lingkungan yang kondusif, religius, dan partisipatif mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lingkungan pendidikan islam yang mengintegrasikan aktivitas

akademik, spiritual, dan sosial secara seimbang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan tersebut tidak hanya tercermin dalam kegiatan budaya sekolah, interaksi sosial, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh seluruh civitas akademika.

Penguatan budaya akademik berbasis nilai islam menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung menekankan aspek materialistic. Pendidikan islam perlu membangun ekosistem pembelajaran yang mendorong sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab, sehingga peserta didik mampu menyaring pengaruh budaya global secara selektif. Dengan demikian, pendidikan islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembudayaan nilai yang berkelanjutan. Implementasi pendidikan Islam yang integratif memerlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik, dan lingkungan sosial. Dukungan kebijakan pendidikan yang berpihak pada penguatan nilai-nilai keislaman serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam kontemporer. Tanpa adanya sinergi tersebut, upaya pembaruan pendidikan Islam berpotensi mengalami hambatan dalam implementasinya.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di tengah dinamika perubahan zaman. Dalam perspektif kontemporer, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti globalisasi, digitalisasi, dikotomi keilmuan, serta degradasi nilai moral peserta didik. Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya rekonstruksi paradigma pendidikan Islam agar tetap relevan dan berdaya saing. Pendidikan Islam dalam perspektif kontemporer harus dipahami sebagai sistem pendidikan yang dinamis dan kontekstual. Pendidikan Islam tidak hanya bertugas menjaga tradisi dan nilai keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan global. Oleh karena itu, penguatan nilai tauhid, integrasi ilmu, dan pengembangan karakter harus menjadi landasan utama dalam pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

Kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan Islam integratif yang memadukan nilai tauhid, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi secara etis merupakan solusi strategis dalam menjawab tantangan era modern. Kurikulum adaptif, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan budaya akademik Islami menjadi elemen penting dalam transformasi pendidikan Islam kontemporer. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum integratif yang menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kedua, perlu dilakukan peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan, khususnya dalam literasi digital dan inovasi pembelajaran. Ketiga, pendidikan Islam perlu memperkuat pendidikan karakter dan akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya akademik Islami. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi muslim

yang unggul secara intelektual, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan global.

### Daftar Pustaka

- Azizah, H. M., & Soleh, A. K. (2025). BAYANI EPISTEMOLOGY AS THE BASIS FOR THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING MATERIALS. 12, 2014–2025.
- Ijayati, E., Atikah, S. N., & Hidayat, F. (2025). PENGARUH BARAT TERHADAP INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN SAINS. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), 7711–7720.
- Maulidin, S., Mukhabibah, N., & Hidayati, A. U. (2025). REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA: TINJAUAN LITERATUR. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan*, 1(1), 51–63.
- Mukhlis, A., Elvira, M., Santoso, S. T. P., & Sainuddin, S. (2025). Emotional Labor of Early Childhood Educators: Relationships With Students and Parents. *European Journal of Educational Research*, 15(1), 53–63. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.15.1.53>
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Amelia, R. (t.t.). Journal of Integrated Elementary Education Student Readiness of Islamic Elementary Education for Problem-Based Flipped Learning Model in Higher Education. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 2025–2439. <https://doi.org/10.21580/jie>
- Rahmawati, K. A., Ilma, L. S., Rahayu, I., Asrohah, H., & Zaniyati, H. S. (2025). Islamic Curriculum Innovation in Integrated Islamic Elementary Schools as an Integrative Approach in Learning Jurisprudence, Akidah, and Tajweed: Inovasi Kurikulum Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Fikih, Akidah, dan Tajwid. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070.
- Subroto, M. (2025). Analisis Pemanfaatan E-Learning Terstruktur di Yayasan Bimbingan Islam dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Blannual Conference on Islamic education (BICOIN)*, 1(2), 94–107.